



Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Kecintaan terhadap Negara pada Siswa Negeri 1 Cinangka

The Influence of Indonesian Language Usage on Fostering Nationalism Among Students at SMA Negeri 1 Cinangka

Rina Andriani^{1*}, Umalihat², Ana Utami Fatoni³, Desma Yuliadi Saputra⁴, Kurniati Rahmadani⁵, Wahyu Rizki⁶, Asmilah⁷, Ikhwannul Khalis⁸, Siti Sutihat⁹

¹⁻⁹Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

*Korespondensi penulis: rrinaandriani@gmail.com

Article History:

Received: 04 Agustus 2024

Revised: 17 Agustus 2024

Accepted: 02 September 2024

Published: 05 September 2024

Keywords: Indonesian Language Usage, Students, SMA Negeri 1 Cinangka

Abstract: This community service activity aimed to socialize the correct (standard) use of the Indonesian language, thereby fostering a sense of love for the country among students at SMA Negeri 1 Cinangka, Serang Regency, Banten. The goal of this activity was to instill early awareness among students to use the Indonesian language according to standardized spelling with deep love for the nation, without feeling ashamed, outdated, or merely using it as a form of identity as Indonesian citizens. It sought to rekindle a sense of nationalism in the students of SMAN 1 Cinangka by encouraging them to love and use the Indonesian language in accordance with linguistic norms. The method used in the socialization activity involved preparation, implementation, evaluation, and reporting. The socialization event was held at SMA Negeri 1 Cinangka, Cinangka Village, Serang Regency, on Monday, August 26, 2024. The participants of this activity included 207 students from SMA Negeri 1 Cinangka and the KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) group 38 of Cinangka. The speakers were lecturers from Bina Bangsa University with a background in the field of linguistics. The results of this activity produced an understanding and awareness among students to use the Indonesian language according to standardized spelling with deep love for the nation, without feeling ashamed, outdated, or merely using it as a form of identity as Indonesian citizens. This socialization activity is expected to rekindle a sense of nationalism in the students of SMAN 1 Cinangka, encouraging them to love and use the Indonesian language in accordance with linguistic norms.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mensosialisasikan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang benar (baku) sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap negara di SMA Negeri 1 Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini bertujuan yaitu dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan kebakuan dengan penuh kecintaan terhadap Negara tanpa lagi rasa malu, ketinggalan zaman atau hanya sekadar identitas belaka sebagai warga negara Indonesia. Membangun kembali rasa nasionalisme pada siswa SMAN 1 Cinangka untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Acara sosialisasi diselenggarakan di SMA Negeri 1 Cinangka, Desa Cinangka, Kabupaten Serang, yaitu pada Senin 26 Agustus 2024. Peserta dari kegiatan ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Cinangka sebanyak 207 orang serta mahasiswa KKM kelompok 38 Cinangka. Narasumber merupakan dosen Universitas Bina Bangsa yang berlatar pada ranah kebahasaan. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan pemahaman dan kesadaran bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan kebakuan dengan penuh kecintaan terhadap negara tanpa lagi rasa malu, ketinggalan

zaman atau hanya sekadar identitas belaka sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membangun kembali rasa nasionalisme pada siswa SMAN 1 Cinangka untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Indonesia, Siswa, SMA Negeri 1 Cinangka.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945, dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan siswa berdasarkan penelaahan awal yaitu banyak yang menggunakan bahasa slank (tidak baku). Sehingga dalam hal ini ranah penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi miris. Ketidakesuain konteks penggunaan bahasa bisa menjadi fatal dalam ranah pendidikan, hal ini akan menjadi multitafsir, ambiguitas, dan siswa tidak mengenal bahasa Indonesia yang benar (baku). Bahasa tidak hanya dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi di dalam masyarakat (Aslinda, 2007: 6).

Penerapan Bahasa Indonesia menjadi krusial ketika siswa tidak bisa membedakan bahasa baku dan tidak baku. Seharusnya ini menjadi pondasi dasar di sekolah penggunaan bahasa Indonesia menjadi suatu kewajiban sehingga akan menjadi sebuah keterbiasaan. Alasan lain yaitu bahwa Bahasa Indonesia adalah implemtansi dari Undang-Undang nomor 24 tahun 2009, sebagai identitas, dan sebagai pemersatu bangsa (Harbani, 2022). Hal ini diperkuat dengan data bahwa pada jurusan Pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Negeri Medan, dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kata baku dan tidak baku. Hasil angket yang telah diberikan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa pemahaman Mahasiswa semua untuk penggunaan kata baku dan tidak baku, sudah baik. Namun, ada sebagian dari mahasiswa tersebut yang masih banyak tidak mengetahui penggunaan kata baku dan tidak baku yang baik dan benar (Yanti, 2022).

Hal yang menjadi krusial adalah bahasa Indonesia menjadi bahasa perpeloncoan di kalangan siswa ketika mereka menggunakan bahasa Indonesia yang benar, ini menjadi pemicu sehingga diurungkan menggunakan bahasa Indonesia yang benar di kalangan siswa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dianggap tidak mengikuti zaman dan tidak menjadi tren sehingga ada rasa malu dan ketidakpercayaan diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena penggunaan bahasa asing yang semakin marak dapat mengancam peran bahasa Indonesia sebagai

identitas nasional dan pemersatu bangsa (Hakim, 2023). Sehingga sangat pentingnya kegiatan sosialisasi ini yang ditujukan kepada siswa yaitu dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan kebakuan dengan penuh kecintaan terhadap Negara tanpa lagi rasa malu, ketinggalan zaman atau hanya sekadar identitas belaka sebagai warga negara Indonesia. Membangun kembali rasa nasionalisme pada siswa SMAN 1 Cinangka untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan Masyarakat karena dalam bahasa ini memprioritaskan sikap cinta tanah air dan menghormati tanah air (Purnamasari dan Hartono, 2023).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap persiapan pemateri menggali informasi terkait dengan kebutuhan pelatihan pada siswa SMA Negeri 1 Cinangka, kemudian menetapkan materi dan menentukan peserta pelatihan. Pelaksanaan, dalam kegiatan ini narasumber melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan kesesuaian ejaan, kemudian melakukan sosialisasi kepada siswa SMA Negeri 1 Cinangka terkait dampak Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Kecintaan terhadap Negara, setelah itu tes akhir. Siswa mengisi penggunaan bahasa yang tidak baku menjadi baku, penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Cinangka, Desa Cinangka, Kabupaten Serang, yaitu pada hari Senin 26 Agustus 2024. Peserta dari kegiatan ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Cinangka sebanyak 207 orang serta mahasiswa KKM kelompok 38 Cinangka. Narasumber merupakan dosen Universitas Bina Bangsa yang berlatar pada ranah kebahasaan. Sosialisasi berupa pemaparan materi terkait dampak pentingnya penggunaan bahasa Indonesia menggunakan power point dan layar proyektor.

3. HASIL

Kegiatan yang telah dilakukan yaitu pada 26 Agustus 2024, menghasilkan pemahaman dan kesadaran bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan kebakuan dengan penuh kecintaan terhadap Negara tanpa lagi rasa malu, ketinggalan zaman atau hanya sekadar identitas belaka sebagai warga negara Indonesia. Membangun kembali rasa nasionalisme pada siswa SMAN 1 Cinangka untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 1 Cinangka diikuti oleh peserta yaitu pelajar sebanyak 207 orang kemudian 8 mahasiswa KKM 38 Cinangka. Narasumber yaitu dosen dari Universitas Bina Bangsa dengan menggunakan presentasi, pemecahan masalah terkait kebahasaan yang terjadi dalam komunikasi, tanya jawab dengan peserta. Materi ditampilkan dengan menggunakan *powerpoint* yang ditampilkan melalui proyektor.

Tabel 1. Peserta Sosialisasi

No	Peserta	Jumlah
1.	Siswa Perempuan	143
2.	Siswa Laki-laki	64
3.	Anggota KKM 38	8

Peserta menunjukkan sikap yang semangat dan antusias tinggi hal ini dibuktikan ketika kegiatan berlangsung peserta sangat aktif dalam berdiskusi, seperti mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan kasus kebahasaan yang terdapat di lingkungan sekitar ketika mereka berkomunikasi. Sehingga materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dicerna dengan baik oleh peserta. Narasumber menyampaikan materi yang meliputi penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah ejaan, dampak penggunaan bahasa Indonesia untuk menumbuhkan kecintaan terhadap negara, nasionalisme, sejarah bahasa Indonesia, dan dikukuhkannya bahasa Indonesia sebagai dasar negara.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Kecintaan terhadap Negara



4. DISKUSI

Kegiatan sosialisasi menunjukkan keberhasilan, respon yang baik dari peserta sehingga mencapai tujuan, yaitu pembiasaan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Pembiasaan ini akan berdampak baik ketika diterapkan dan dilakukan secara berulang dan adanya penguatan. Memberikan penguatan positif untuk melakukan penggunaan bahasa Indonesia dengan benar dan diberikan pujian sehingga meningkatkan motivasi untuk mempelajari dan mempertahankan penggunaan bahasa tersebut. Pengulangan, tahapan ini bahwa seseorang akan menguasai bahasa ketika sering mengulang penggunaan kata, frasa, atau struktur kalimat yang benar.

Pembiasaan, pembiasaan penting untuk dilakukan karena situasi kebahasaan akan mengalami perubahan dengan cepat ketika tidak ada pemertahanan bahasa. Menurut Sandi (2024) Dalam konteks pembicaraan non-formal alias bahasa gaul, hal ini tidak menjadi suatu masalah yang signifikan, namun yang disayangkan pemakaian bahasa gaul juga biasa terjadi pada sebuah forum ilmiah, media massa, kuliah, seminar dan forum formal lain. Keraf dalam Kunarto (2007) mengatakan bahwa “bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial”, menjadi lemah fungsinya di tengah-tengah masyarakat Indonesia masa kini.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menggunakan media yang dibutuhkan dalam penyampaian seperti Power Point dan proyektor agar peserta dapat melihat materi secara langsung dan memahami isinya, sehingga hal ini dirasa sangat efektif dalam menyampaikan sosialisasi. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Mayer (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan dapat meningkatkan retensi dan pemahaman informasi. Selain itu pendapat yang serupa di kemukakan oleh Budiman (2016) menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan tantangan dalam manajemen waktu. Penelaahan terkait penggunaan bahasa yang baik cakupannya sangat luas dengan menayangkan video-video komunikasi yang tidak menggunakan bahasa yang tidak baku, kemudian mengaitkan dengan kasus-kasus kebahasaan yang memiliki keterbaruan, serta materi inti, sehingga terjadi ketidakmaksimalan dalam penyampaian. Kegiatan berdiskusi berdampak dibatasi, sehingga banyak peserta yang sangat antusias bertanya se usai kegiatan selesai. Untuk kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan waktu agak diperpanjang sehingga bisa sampai tuntas dan maksimal.

Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan ini sangat membantu narasumber sehingga sosialisasi ini bisa menjadi pengawasan oleh sekolah ke siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik selama di ranah Pendidikan (sekolah) dampaknya terdapatnya keberlanjutan dan akan menjadi pembiasaan yang baik dalam berbahasa. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisai memberikan dampak yang sangat baik, seperti antusias peserta dan keaktifan mereka dalam berdiskusi. Ke depannya diharapkan bahwa sosialisasi ini dapat bermanfaat serta menjadi sebuah acuan untuk menjadi pengguna bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi terkait dengan dampak penggunaan bahasa Indonesia untuk menumbuhkan kecintaan terhadap negara pada siswa SMA Negeri 1 Cinangka sesuai dengan tujuan di awal yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan kebakuan dengan penuh kecintaan terhadap Negara tanpa lagi rasa malu, ketinggalan zaman atau hanya sekedar identitas belaka sebagai warga negara Indonesia. Membangun kembali rasa nasionalisme pada siswa SMAN 1 Cinangka untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Peserta menunjukkan sikap yang semangat, antusias tinggi, sangat aktif dalam berdiskusi, seperti mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan kasus kebahasaan yang terdapat di lingkungan sekitar ketika mereka berkomunikasi. Sehingga materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dicerna dengan baik oleh peserta. Evaluasi kegiatan ini kurangnya waktu dalam bersosialisasi, mengadakan percakapan tak terbatas kepada peserta menggunakan bahasa baku dan tidak baku sehingga ini menjadi contoh yang mutlak dalam berkomunikasi. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membangun kembali rasa nasionalisme pada siswa SMAN 1 Cinangka untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga menjadi keterbiasaan dalam berkomunikasi.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terlaksananya kegiatan sosialisasi ini kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Cinangka yaitu Bapak Aliyudin, M.Pd., yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kami ucapkan kepada narasumber yaitu Ibu Rina Andriani, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing lapangan KKM kelompok 38 Cinangka yang telah memberikan materi yang sangat bermanfaat dalam kegiatan ini, dosen pendamping KKM Dr. Umalihayati, M.Pd., dan Ana Utami Fatoni, M.Pd., yang sudah berkontribusi pada kegiatan sosialisasi ini.

Mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa kelompok 38 desa Cinangka yang telah mempersiapkan acara dengan maksimal sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Serta, peserta kegiatan yaitu siswa SMA Negeri 1 Cinangka yang telah antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan memberikan dampak yang baik dalam menggunakan komunikasi bahasa Indonesia yang benar sehingga bisa diaplikasikan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aslinda, & Syafyahya, L. (2027). *Pengantar sosiolinguistik*. PT Refika Aditama.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan*, 7, November.
- Hakim, A. R. N., dkk. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus sebagai identitas nasional terhadap persatuan. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(2), Mei.
- Harbani, R. I. (2022, Januari 4). Mengapa dalam dunia pendidikan pakai bahasa Indonesia baku. *Detikedu*.
- Kunarto, N. M. (2007). *Cermat dalam berbahasa, teliti dalam berpikir*. Mitra Wacana Media.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. W. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jotika Journal in Education*, 22(2), Februari.
- Sandi, T. (2027, April 4). Perkembangan bahasa Indonesia saat ini. *Kompas*.
- Yanti, A., Ardhian, M. I., Sitorus, E., & Lubis, F. (2022). Analisis penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), Maret.